

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Susanto, 2013, hlm. 165). Sejalan dengan itu, (Samatowa (2011, hlm.2) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA di SD hendaknya memberikan kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Dengan demikian, siswa pun akan mampu mengembangkan kemampuan bertanya yang mereka miliki serta mencari jawaban berdasarkan bukti yang telah mereka temukan dan cara berpikir ilmiahnya pun akan berkembang. Menurut Piaget, pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak yang terjadi secara spontan dari kecil (sejak lahir) sampai berumur 12 tahun. Efisiensi pengalaman langsung pada anak tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek yang dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila ia memiliki struktur kognitif (skemata) yang menjadi prasyaratnya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkhis dan integratif (Samatowa, 2011, hlm. 5).

Dalam proses pembelajaran IPA, siswa diajak untuk mengenal alam sekitar, peka terhadap lingkungan dan memahami fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPA siswa juga bisa lebih memahami dan menyayangi makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya. Dengan demikian, pelajaran IPA harus dikuasai dan dipahami oleh siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan. Akan tetapi, dalam proses pembelajarannya pun harus tetap memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa. Dalam mata pelajaran IPA ini, ada beberapa konsep atau materi yang harus dikuasai oleh siswa,

salah satunya adalah konsep perubahan wujud benda. Konsep tersebut sebenarnya merupakan konsep yang sangat dekat dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, akan tetapi dalam fenomena saat ini, siswa masih belum memahami konsep perubahan wujud benda dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti ketika melakukan observasi di kelas IV SDN Lontar Baru pada 23 Januari 2017, dimana dari hasil temuan tersebut terlihat bahwasanya ada beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam mata pelajaran IPA khususnya pada konsep perubahan wujud benda, dimana berdasarkan dokumentasi nilai harian siswa, nilai rata-rata yang diperoleh hanya sebesar 56,36, dengan kata lain nilai hasil belajar yang diperoleh siswa masih di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 69.

Dalam pelaksanaannya banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu: gaya mengajar guru, penyampaian materi, serta pemilihan pendekatan dan model pembelajaran. Untuk itu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya merencanakan dan mempersiapkan bahan ajar secara matang, dengan demikian siswa pun akan memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, khususnya pada mata pelajaran IPA konsep perubahan wujud benda.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, tidak adanya alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Tidak hanya itu, dalam penyampaian materi pun guru terlalu terpaku kepada buku teks yang mana buku tersebut dijadikan satu-satunya sumber kegiatan belajar, dan tidak memfokuskan kepada pengembangan keterampilan anak. Padahal, menurut Marjono hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah (Susanto, 2013, hlm.167). Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dan guru, dimana

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Isti Aqilah Azizah, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru mengungkapkan bahwa masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang, bahkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya hanya sebagian kecil siswa saja yang bertanya, hal itu dikarenakan sebagian besar siswa merasa malu untuk bertanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan mencoba untuk menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Shoimin (2014) mengungkapkan, bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya serta penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Blanchard (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat kaitannya dengan pengalaman sesungguhnya (Al-Tabany, 2014, hlm. 139). Dengan diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini, maka diharapkan kegiatan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Karena, dalam pelaksanaannya siswa langsung mengalami dan bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh: Tampubolon (2015) yang berjudul “Desain Pembelajaran Konsep Gaya Gesek Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berdasarkan Analisis Kesulitan Belajar Siswa (*Learning Obstacle*) Pada Kelas V di Sekolah Dasar”; Samsudin (2012) dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri Sentul Jaya I Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang)”; Rahayu (2015) yang berjudul “Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Gejala

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Isti Aqilah Azizah, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alam Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Taman Kecamatan Taktakan Kota Serang”. Berdasarkan hasil kajian penelitian di atas, maka dapat dipertimbangkan dan disimpulkan bahwasanya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perubahan wujud benda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan Wujud Benda (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Lontar Baru Tahun Ajaran 2016/2017)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep perubahan wujud benda di kelas IV SDN Lontar Baru tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN Lontar Baru tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa, serta mendeskripsikan:

1. proses penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada konsep perubahan wujud benda di kelas IV SDN Lontar Baru tahun ajaran 2016/2017,

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Isti Aqilah Azizah, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. peningkatan hasil belajar siswa pada konsep perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN Lontar Baru tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti:
 - a. Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam Penelitian Tindakan Kelas.
 - b. Menemukan rancangan yang tepat dan efektif sehingga dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Memperoleh masukan dari hasil penelitian serta meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru:
 - a. Meningkatkan kualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kreatifitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran.
 - c. Menambah wawasan tentang pendekatan yang cocok diterapkan dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa:
 - a. Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut:

1. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Isti Aqilah Azizah, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rohman (2009) dalam Elvinawati (2012, hlm.18) mengungkapkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

2. Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007: 39) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. (Susanto, 2013, hlm.5).

3. Perubahan Wujud Benda

Materi yang digunakan dalam penelitian di kelas IV SDN Lontar Baru adalah perubahan wujud benda. Menurut Sri (2006, hlm. 225) ada enam jenis perubahan wujud benda, diantaranya yaitu: membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal. Membeku merupakan perubahan wujud zat dari cair menjadi padat, mencair merupakan perubahan wujud zat dari padat menjadi cair, menguap merupakan perubahan wujud zat dari cair menjadi gas, mengembun merupakan perubahan wujud dari gas menjadi cair, menyublim merupakan perubahan wujud dari padat menjadi gas, serta mengkristal merupakan perubahan wujud zat dari gas menjadi padat.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari V bab, dimana pada bab I terdapat judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Isti Aqilah Azizah, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN WUJUD BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi tentang kajian teori, yang di dalamnya menjelaskan tentang pembelajaran IPA, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) serta hasil belajar, kajian penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan. Bab III berisi tentang metode penelitian, yang di dalamnya menjelaskan tentang desain penelitian (pendekatan penelitian, metode penelitian), prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data penelitian. Pada bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan. Kemudian bab V berisi tentang simpulan dan saran.

